

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masyarakat global sedang menghadapi wabah yang telah berubah menjadi pandemi, yaitu *Corona Virus Disease (Covid19)*. Saat ini dunia sedang disibukkan dengan

berbagai upaya pencegahan *Covid-19* untuk mencegah peningkatan positif dengan mengembangkan vaksin dan antibodi yang terupdate dari waktu ke waktu. Selain itu, untuk mencegah penyebaran penyakit ini, pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan, dengan mengunci wilayah yang berada di Zona Merah untuk penyebaran virus, kemudian melakukan karantina fisik untuk mencegah penyebaran virus. .mencegah penyebaran virus. melalui kontak fisik. Kebijakan ini berdampak pada sektor ekonomi dan mempengaruhi kondisi fisik masyarakat global. Menurut Nurkholis (Zaenab, 2020, hlm. 51) menyatakan:

Bukan hanya di lingkungan masyarakat dan ekonomi saja yang terdampak, pandemi yang muncul pada bulan November 2019 ini juga mempengaruhi banyak sekali sektor di berbagai negara. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak terutama pendidikan di Indonesia, pemerintah saat ini mengantisipasi penyebaran virus *Covid-19* dengan mengubah sistem pelaksanaan pendidikan. Siswa diminta belajar secara *online* (daring) dan tidak berangkat ke sekolah.

Pujilestari (Zaenab, 2020, hlm. 51) juga menyampaikan bahwa:

Setelah pandemi Covid19 masuk ke Indonesia, pemerintah provinsi dan daerah memberlakukan kebijakan pada pertengahan Maret 2020 untuk meminimalkan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19. Kebijakan yang dihasilkan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran tatap muka untuk sementara dihapuskan dan diganti dengan pembelajaran online di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, yang dilakukan dalam sistem yang disebut *electronic university (EUniversity)*. Selanjutnya menurut Agus Purwanto (Zaenab, 2020, hlm. 51) mengatakan bahwa:

Pandemi Covid-19 ialah krisis kesehatan yang menjadi titik kritis utama di dunia. Maka dari itu, sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di

beberapa negara harus ditutup sementara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dianggap salah satu sektor yang sangat terdampak adalah pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat padat sehingga penyebaran virus dapat terjadi dengan sangat cepat dan tidak ada perubahan dalam sistem pendidikan.

Pandemi *Covid-19* merupakan krisis kesehatan yang menjadi titik kritis utama di dunia. Akibatnya, sekolah, perguruan tinggi, dan universitas di berbagai negara harus ditutup sementara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menganggap salah satu sektor yang paling terdampak adalah pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat padat sehingga penyebaran virus dapat terjadi dengan sangat cepat dan tidak ada perubahan dalam sistem pendidikan.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pendidikan jarak jauh bukanlah cerita baru, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Kebudayaan. pembelajaran jarak jauh untuk pendidikan dasar dan menengah. Kekhawatiran di sini adalah bahwa pembelajaran jarak jauh bukanlah hal baru bagi pendidikan di Indonesia, namun menerapkan belum dilaksanakan dengan tepat dan sulit untuk diterapkan secara langsung. Karena tidak semua Sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh terlebih bagi daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan yang sangat sulit untuk menyesuaikan diri dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan hal ini, dilansir dari kompas.com para siswa menyampaikan keluhanya tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang ditujukan kepada menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim yaitu; pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih belum ramah anak dan inklusif, kemudian fasilitas pembelajaran dan akses internet juga belum merata. Ditambah lagi masih banyaknya guru yang mengejar ketuntasan kurikulum dengan membebani siswa dalam memberikan tugas secara terus menerus selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga membuat siswa stres yang kemudian berdampak pada

psikologi siswa. Mendikbud telah menjelaskan dengan tegas melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun, 2002, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di masa pandemi tidak boleh mengejar ketuntasan kurikulum, karena waktu, sarana, lingkungan dan media pembelajaran sangat terbatas sehingga dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran.

Dilansir dari Antaranews, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mengatakan bahwa saat ini banyak siswa yang mengalami tekanan mental bahkan hingga putus sekolah akibat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. KPAI juga mendorong adanya perbaikan dalam pembelajaran jarak jauh fase ini agar siswa dapat menjalani pembelajaran jarak jauh dengan kondisi senang. Melansir dari Okezone menurut Fakhri (Juli 23, 2020) “Data menunjukkan 79,9% siswa tidak merasa senang belajar dari rumah karena 76,8% gurunya tidak melakukan interaksi selama pembelajaran jarak jauh kecuali untuk memberikan tugas tugas saja”. Sehingga KPAI menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada fase ini belum berjalan secara efektif. Melihat beberapa permasalahan di atas, artinya sejauh ini implementasi pembelajaran jarak jauh belum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas, masih banyak tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini, apalagi di Negara kita sendiri yaitu Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, yang peneliti temui pada tahun 2022 di SDN 031 Pelesiran Bandung masalah yang terdapat di sana dalam proses pembelajaran jarak jauh mereka sudah menerapkan model *Blended Learning* di setiap kelas dari kelas I-VI. Walaupun ada beberapa kendala yaitu tidak semua siswa di SDN 031 Pelesiran Bandung memiliki *handphone* masing-masing, melainkan masih menggunakan *handphone* milik orang tua sehingga saat pembelajaran jarak jauh berlangsung bersamaan dengan waktu orangtua siswa bekerja itu menjadi kendala bagi siswa itu sendiri. Apalagi ada orangtua siswa yang kurang cakap dalam menggunakan teknologi dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh saat ini. Maka dibutuhkan konsep pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menunjang

keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi sekarang ini. Meskipun dengan adanya keunggulan-keunggulan pada penerapan *E-learning* dalam pembelajaran jarak jauh tetap saja siswa memerlukan umpan balik dari pengajar dan sebaliknya pengajar juga memerlukan umpan balik dari siswa, dengan cara ini barulah akan didapat hasil belajar yang lebih efektif dan efisien, dan tepat sasaran. *Blended Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran *online*. Secara umum *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *online* dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar. Pelaksanaan pembelajaran ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis *web*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan pembelajaran konvensional berupa tatap muka dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, di samping itu dapat memperpendek durasi pembelajaran di sekolah dan dapat menjaga jarak dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan guru melalui kelas *virtual online*. Sistem penugasan juga dapat dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan berbagai teknologi pembelajaran.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas maka model *Blended Learning* dapat diaplikasikan terutama bagi wilayah-wilayah yang sulit untuk menerapkan pembelajaran *online*, seperti wilayah T3 terpencil, tertinggal, dan terdalam, atau bagi wilayah yang termasuk zona aman penyebaran virus *Covid-19* yaitu sekolah yang berada di zona kuning atau hijau. Karena model *Blended Learning* ini merupakan perpaduan antara dua model pembelajaran yaitu luring siswa bisa langsung melakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan daring belajar dari rumah dengan menggunakan media komunikasi seperti komputer atau *handphone* yang sangat efisien digunakan pada masa pandemi saat ini. Apalagi dilihat dari masa transisi menuju *new normal* penggunaan model *Blended Learning* lebih sesuai dengan kebutuhan di masa pandemi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model *Blended Learning* pada masa pandemi *Covid-19* yang termasuk kriteria diatas dan melaksanakan model *Blended Learning* yaitu di SD Negeri 031 Pelesiran Bandung. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan perubahan baik bagi pihak sekolah. Trianto juga menyampaikan pendapatnya (Zaenab, 2020, hlm. 52) bahwa “Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan adanya model pembelajaran yang mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran tersebut”, seperti kutipan Joyce (Zaenab, 2020, hlm. 52) “*Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objective*”. Menurut Uki Lutfaidah (Zaenab, 2020, hlm. 52) “Setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik menjadi cerminan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula”. Kesimpulan, dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Dengan demikian, apakah dengan menggunakan model *Blended Learning* ini merupakan cara yang efektif dan efisien guna melihat hasil belajar yang sudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Blended Learning* Terhadap hasil Belajar siswa pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar”. Dengan tujuan tersebut harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran hasil belajar dengan menggunakan model *Blended Learning* yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi terutama bagi wilayah yang memungkinkan untuk melakukan model *Blended Learning*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa masih kurang dalam melaksanakan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar.
2. Pembelajaran siswa secara daring kurang efektif.
3. Kurangnya inovasi dalam penerapan model pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan permasalahan penelitian ini diantaranya ialah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III A sebelum dan sesudah menggunakan model *Blended Learning* pada SDN 031 Pelesiran Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa kelas III A yang menggunakan model *Blended Learning* dengan kelompok siswa kelas III B yang tidak menggunakan model *Blended Learning* pada SDN 031 Pelesiran Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IIIA sebelum dan sesudah menggunakan model *Blended Learning* pada SDN 031 Pelesiran Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa kelas IIIA yang menggunakan model *Blended Learning* dengan kelompok siswa kelas IIIB yang tidak menggunakan model *Blended Learning* pada SDN 031 Pelesiran Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran siswa di Sekolah Dasar dan dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar dalam mengimplementasikan model *Blended Learning*.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi acuan bagi berbagai pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam mempertimbangkan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam mengeksplorasi berbagai model, media dan metode pembelajaran di era modern ini.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan baru mengenai model pembelajaran berbasis *Blended Learning*.
- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas belajar selama masa pandemi dan menjadi sarana bagi metode pembelajaran kedepannya setelah pandemi ini berlalu.
- d. Bagi Penulis, sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan model *Blended Learning* dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* dan bisa melihat siswa langsung dalam mengikuti pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini mengenai istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah,

dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Blended Learning*

Menurut Dwigyono (2002) *Blended learning* ini merupakan “model pembelajaran campuran atau gabungan. Metode akan mencampurkan belajar tatap muka dengan belajar berbasis teknologi. Pembelajaran ini bisa diakses secara online maupun offline. Model pembelajarannya memiliki kesamaan dengan *e-learning*”. Menurut Sjukur (2020, hlm. 371) “*Blended Learning* merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran *elektronik* atau *Blended Learning*”. Menurut Graham (Layyindah, 2021, hlm. 25) “Pertama kali mendefinisikan istilah *Blended Learning* sebagai kombinasi antara pembelajaran *face to face* dengan *computer mediated instruction*”. Namun berbeda dengan Syarif (2013, hlm 238) “*Blended Learning* merupakan suatu pendekatan yang fleksibel yang merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar”. Sedangkan menurut Husamah (2014, hlm. 11) berpendapat bahwa :

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *virtual*.

Blended Learning atau yang sering disebut dengan *Hybrid Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *Online* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat diaplikasikan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

2. Hasil Belajar

Arikunto (Dayang, 2012, hlm 5) menyatakan “Bahwa hasil belajar

merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu terlihat dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Sedangkan menurut Sudjana (Sudjana, 2014, hlm 5) “Hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya menurut Jihad dan Haris (2013, hlm. 15) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang sudah sesuai dengan tujuan pengajaran”.

G. Sistematika Skripsi

Menurut (Layyinah, 2021, hlm. 8-10) untuk lebih memudahkan dalam skripsi ini, penulis memaparkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat uraian mengenai faktor-faktor yang mendasari timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Selanjutnya fokus dan pertanyaan peneliti yang memberikan gambaran mengenai fokus dan pertanyaan. Kemudian tujuan dan kegunaan peneliti yang membahas tentang tujuan penelitian serta manfaat dari hasil penelitian. Selain itu sistematika pembahasan berisi uraian tentang sistematika pembahasan proposal skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian teori berisi deskripsi teoritis peneliti yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil peneliti terdahulu yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Pada penelitian ini meliputi; Model Pembelajaran, *Blended Learning*, dan hasil belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian berisi cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas

permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian didalamnya memuat hal hal berikut; jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentu informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat sub bab hasil dan sub bab pembahasan. Dalam sub bab hasil terdapat semua hasil observasi, dan kuesioner dan tes yang telah dilakukan, kemudian sub bab pembahasan adalah dimana hasil dari kuesioner dan tes dikaitkan dan ditegaskan dengan landasan teori yang ada dalam BAB II, ini menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup dari skripsi ini, terdapat sub bab kesimpulan dan saran, bab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang ringkas. Sub Bab saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian yang ada di dalam skripsi ini.